

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga, memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan. Pendidikan adalah sesuatu hal yang mutlak yang ada dan harus terpenuhi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah dituliskan secara jelas (Susanti, 2018).

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar serta pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup disuatu negara, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik adalah yang inovatif, tetapi jika sumber daya manusia dianggap kurang baik maka diperlukan peningkatan dalam kualitas pendidikan, karena sumber daya manusia yang baik tentu sangat berpengaruh pada kemajuan dari suatu negara. Selain itu, pendidikan menjadi pilar utama sebuah negara maju. Semakin maju dan

berkembang pesatnya pendidikan di suatu negara maka semakin majulah negara tersebut, dan begitupun sebaliknya. Dengan adanya pendidikan siswa dapat mempelajari banyak ilmu. Salah satu ilmu dalam pendidikan yaitu ilmu fisika.

Menurut Rizaldi & Syahlan, (2020), pendidikan menciptakan proses pembelajaran secara sadar dan terencana. Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya mendapatkan dan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, peserta didik berperan aktif untuk mengikuti arahan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran adalah pelajaran fisika.

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bagian-bagian alam dan interaksi yang ada di dalamnya. Pembelajaran fisika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang dasar hukum-hukum alam. Namun, tidak hanya tentang alam saja, fisika juga mempelajari tentang bagaimana proses-proses dasar kinerja peralatan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, fisika memiliki keterkaitan dengan ilmu pengetahuan alam karena melalui ilmu pengetahuan alam ini fisika dapat diajarkan. Dalam mempelajari ilmu fisika seseorang harus terampil dalam menganalisis logika dan dibidang matematika, karena contoh soal dan peristiwa yang terjadi dalam sebuah soal menuntut jawaban dalam bentuk angka atau simbol-simbol fisika dan logika. Oleh karena itu fisika sering dianggap pelajaran yang sulit dan susah untuk dipelajari. Karena pada dasarnya fisika sering diajarkan kepada siswa dengan

metode membayangkan sebuah kejadian tanpa metode *learning by doing* (belajar dengan melakukan sesuatu). Seharusnya fisika dikenalkan dengan cara yang menarik, agar menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Salah satu yang dapat membantu siswa dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Siti Mutamatun Nikmah (2020) dengan judul “Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Model Pembelajaran Daring Di Kelas 5 Mi Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan: (1) tipe kepribadian siswa kelas 5 dikategorikan dalam tipe kepribadian *Ekstrovert* dengan kategori tinggisebanyak 33 siswa dengan presentase sebesar 94,3%. (2) minat belajar matematika pada pembelajaran daring dikategorikan dalam kategori sedang sebanyak 34 siswa dengan presentase 97,1% dan kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan presentase 2,9%. (3) tidak terdapat pengaruh tipe kepribadian terhadap minat belajar matematika pada pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu dan membuat orang tersebut untuk memusatkan perhatian terhadap sesuatu dengan disertai perasaan puas dan senang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat juga merupakan suatu bentuk rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh . Minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar, karena bila suatu pelajaran tidak diminati, maka siswa tidak akan tertarik dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Bahkan siswa akan malas

untuk belajar karena siswa merasa tidak memperoleh kepuasan dan kesenangan (Husna et al., 2021).

Tinggi rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi, cita-cita, guru, sarana dan prasarana, keluarga dan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut jika dikembangkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam suatu mata pelajaran, dan begitu pula sebaliknya. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Selain itu, menggunakan kegiatan atau sesuatu hal yang siswa minati. Lalu apakah tipe kepribadian juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, seperti siswa yang memiliki tipe kepribadian terbuka memiliki minat belajar yang tinggi begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winarso, (2015) yang mana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap belajar berdasarkan tipe kepribadian siswa. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk, (2021) yang mana pada penelitian ini hasil mengenai minat belajar siswa yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X IPA MAN 1 Merangin memiliki kategori minat yang rendah pada mata pelajaran Fisika, yaitu sebanyak 55,7%.

Kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik individu yang merupakan pola yang cenderung konsisten mengenai perasaan, pikiran dan perilaku. Dengan kata lain kepribadian seseorang merupakan suatu totalitas dari pikiran, perasaan, maupun perilaku yang tampak dari seorang individu. Kepribadian dijelaskan sebagai pola dari karakteristik berpikir, merasa dan perilaku yang membedakan

satu orang dengan orang lain dan cenderung menetap sepanjang waktu dan situasi yang ada. Jika sebelumnya dikatakan bahwa kepribadian itu cenderung menetap, maka perubahan yang terjadi pada individu hanya terjadi pada permukaannya saja, tidak sampai terjadi perubahan karakter individu, kepribadian mewakili karakteristik individu yang terdiri dari pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten (Utaminingsih & Setyabudi, 2012).

Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, gaya atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya. Misalnya, dari keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2014). Istilah kepribadian atau *personality* berasal dari kata latin “persona” yang berarti topeng. Pada masa Yunani Kuno para aktor memakai topeng untuk menyembunyikan identitasnya dan memungkinkannya dalam memerankan tokoh dalam drama. Teknik drama ini kemudian diambil alih oleh bangsa Roma dan dari sanalah didapatkan istilah “personality” atau kepribadian (Fitriani, 2011).

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Kota Jambi dengan guru mata pelajaran IPA khususnya guru fisika menyatakan bahwa kepribadian siswa saat belajar dikelas cukup mempengaruhi minat belajar siswa, salah satu contohnya ada beberapa siswa yang aktif disetiap kelas dan juga memiliki minat belajar yang tinggi sehingga sebagai guru menilai bahwa siswa ini memiliki minat belajar yang baik dalam proses pembelajarannya sehingga nilai yang didapatkan juga hasilnya baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pengaruh tiap tipe kepribadian *Introvert* atau *Ekstrovert* siswa tersebut terhadap minat belajarnya terutama pada materi IPA fisika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Di SMPN 1 Kota Jambi ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang biasa ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tipe kepribadian pendiam tidak semuanya memiliki minat belajar yang tinggi.
2. Tipe kepribadian yang aktif tidak semuanya memiliki minat belajar yang tinggi.
3. Siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran akan bersikap kurang tertarik terhadap pelajaran.
4. Mata pelajaran fisika yang sulit dipahami dan pelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini yang dibahas adalah pengaruh tipe kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMPN 1 Kota Jambi
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA khususnya fisika di SMPN 1 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, **“Apakah terdapat Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di SMPN 1 Kota Jambi”**.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tipe kepribadian terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMPN 1 Kota Jambi”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruh tipe kepribadian terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepribadian terhadap minat belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bagi siswa berani untuk mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang mempengaruhi minat belajar siswa baik itu dari segi kepribadian maupun dari faktor lainnya.
4. Bagi peneliti hasil penelitian yang diperoleh atas data terkait tipe kepribadian dan minat belajar siswa dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.

5. Bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat mengetahui membantu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran secara maksimal